

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

1. Pendapatan usahatani padi ketan putih di kelompok tani Sinar Baru pada musim pertama sebesar Rp15.208.357,84/ha dan pada musim kedua sebesar Rp13.067.729,92/ha atau Rp28.276.087,76/ha per tahun.
2. BEP penerimaan pada musim pertama sebesar Rp9.551.064,79/ha dan pada musim kedua sebesar Rp9.819.366,30/ha. BEP produksi pada musim pertama sebanyak 2.017,39kg/ha dan pada musim kedua sebanyak 2.120,24kg/ha. BEP harga pada musim pertama sebesar Rp2.357,56/kg dan pada musim kedua Rp2.480,80/kg. BEP luas lahan pada musim pertama seluas 0,32 ha dan pada musim kedua seluas 0,35 ha. NPV 19.846.186,90 > 0, *Net B/C* 2,55 > 1.
3. Aspek teknis, kondisi iklim mendukung untuk budidaya padi ketan putih, ketersediaan tenaga kerja cukup banyak, jalan mudah diakses, penggunaan teknologi modern dan tradisional. Aspek Sosial, membuka peluang pekerjaan, pemerintah tidak melarang petani dalam usahatani padi ketan putih karena Kabupaten Subang dikenal penghasil beras ketan, petani masih memegang tradisi “metik” secara turun temurun.

5.2 Saran

1. Kelompok tani Sinar Baru perlu mengembangkan usahatani padi ketan putih, seperti pembuatan gudang agar petani tidak langsung menjual hasil Gabah Kering Panen (GKP) dengan harga yang rendah. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi.
2. Kepada instansi pemerintah yang terkait agar dapat mendorong pengembangan usahatani padi ketan putih melalui penyediaan sarana produksi dan membantu petani dalam budidaya pengembangan berbagai sistem yang diterapkan bagi petani yang belum mengetahui baik usahatani maupun sistemnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti dengan judul penelitian yang sama penulis menyarankan untuk menambahkan aspek-aspek studi kelayakan usahatani dan *Payback Period*.